

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Disfemia atau pengasaran makna merupakan usaha untuk menggantikan kata yang bermakna halus atau netral dengan kata yang bermakna kasar.<sup>1</sup> Bentuk kebahasaan disfemia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kata, frasa, dan klausa. Dalam linguistik permasalahan perubahan makna, jenis makna, relasi makna, dan komponen makna merupakan bidang kajian semantik. Pada jenis-jenis perubahan makna terdapat pengasaran makna bahasa atau disebut disfemia yang apabila digunakan akan menimbulkan perubahan makna mengarah ke suatu hal negatif. Dalam penulisan judul berita, disfemia berfungsi untuk mempertegas masalah yang ditulis atau dapat menjadi sindiran dengan makna tersirat.

Seiring dengan perkembangan media massa saat ini para pembaca surat kabar cenderung beralih membaca berita melalui surat kabar *online* di samping dampak dari kemajuan teknologi, kemudahan memperoleh informasi yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun dengan sajian berita *ter-update* setiap harinya yang tentunya akan menggeser posisi media lama konvensional, surat kabar cetak yang penyaluran informasinya melalui lembaran kertas karena dianggap kurang praktis ditambah anggaran biaya produksi yang relatif besar.<sup>2</sup>

Informasi yang disuguhkan pada media konvensional cetak dengan media massa *online* memiliki beberapa perbedaan dalam hal produksi berita, seperti

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 144.

<sup>2</sup> Ramadhani Indah Al Dillah and Yasir, "Konvergensi Surat Kabar Harian Riau Pos Dalam Persaingan Media Siber", *Jurnal Pewarta Indonesia* 3, Vol. 2 (2021), hal. 67–79.

jadwal terbit yang tidak dibatasi waktu. Pada penerbitannya media massa *online* dapat diterbitkan kapan saja dan di mana saja, berbeda dengan media cetak seperti surat kabar yang jadwal terbitnya dibatasi jadwal pada pagi dan sore, atau televisi yang waktu siarannya terjadwal. Kedua, jurnalis memiliki pilihan untuk mengombinasikan teknik *storytelling* berita yang diproduksi karena sifat beritanya yang multimedia. Ketiga, jurnalis dapat mengolah satu materi pemberitaan menjadi beberapa produk berita berbentuk teks, video, dan suara sekaligus.<sup>3</sup>

Berita adalah laporan informasi mengenai peristiwa atau ide yang aktual, menarik, dan berguna bagi masyarakat. Berita dimuat dalam berbagai bentuk salah satunya surat kabar *online*.<sup>4</sup> Berita pada sebuah media *online* meliputi rubrik berita politik, ekonomi, kriminal, sosial budaya, pertahanan keamanan, dan olahraga. Pada penelitian ini akan difokuskan pada berita kriminal, yaitu laporan yang didapatkan dari pihak kepolisian termasuk tentang suatu peristiwa, fakta atau pendapat yang memiliki nilai berita tentang kejahatan dimuat oleh media massa.<sup>5</sup>

Dipilihnya berita kriminal karena fenomena berita kriminal disukai banyak orang dan mampu meningkatkan keinginan masyarakat untuk memecahkan teka-teki, misteri, asumsi, dan spekulasi yang menyelimuti suatu kasus. Oleh karena itu, masyarakat memiliki ketertarikan untuk menganalisis motivasi apa yang menyebabkan seseorang membunuh kawan, orang dekat, atau anak buahnya

---

<sup>3</sup> A. Reza Atmam, "Penerapan Konvergensi Media Dalam Produksi Berita Olahraga Pada Surat Kabar Daring: Studi Kasus Bolasport.com", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 (2022), hal. 82.

<sup>4</sup>Budi Ristanto, "Efek Penggunaan Disfemia Dalam Teks Media", *Jurnal Kajian Bahasa, sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Vol. 3 (2019), hal. 161.

<sup>5</sup> P. Parinding, B. Irawan, Ghufron, "Analisis Kedalaman Berita Kriminal Pada Surat Kabar Samarinda Pos", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10 (2022), hal. 47.

sendiri.<sup>6</sup> Informasi berita kriminal yang terjadi di Indonesia sangat banyak dengan lingkup kejahatan yang luas diwarnai berbagai motif, sasaran, dan latar belakang tindak kejahatan sehingga data yang tersedia cukup banyak dengan ragam penulisan berita bentuk pengasaran bahasa.

Penggunaan disfemia sebagai pilihan ragam bentuk gaya bahasa berkonotasi kasar pada media massa surat kabar *online* sejalan dengan adanya fenomena *clickbait journalism* pada judul berita kriminal surat kabar online bersifat provokasi, bombastis dan sensasional yang memberikan informasi tidak utuh sehingga membuat pembaca penasaran ingin mengetahui isi berita dengan mengklik tautan berita tersebut. Namun, isi berita atau informasi biasa saja dan bahkan tidak relevan dengan judulnya. Dengan tujuan untuk menambah jumlah pembaca (*viewers*) karena secara tidak sadar muncul adanya minat dari pembaca terhadap pemilihan bahasa dengan penegasan pengasaran bahasa pada pemberitaan kriminal surat kabar *online* sehingga penulis kerap memunculkan diksi kasar yang dibuat menarik, berkarakter, tanpa terasa bentuk kekasarannya.

Dalam penulisan berita di media massa, bahasa yang cenderung digunakan wartawan dalam menyampaikan informasi pada surat kabar umumnya bersifat komunikatif dengan menggunakan kata-kata populer yang akrab di telinga masyarakat, dan tidak menggunakan susunan yang sulit dicerna. Wartawan dapat menulis berita sesuai dengan kenyataan sehingga menyebabkan bahasa yang digunakan menjadi kasar. Bahasa disfemisme yang digunakan oleh penulis memiliki tujuan untuk memberikan kesan yang mendalam dari sebuah informasi

---

<sup>6</sup> Meuthia Khairani, "Kamu Masih Pantau Update Kasus Pembunuhan Brigadir J? Ini Alasan Kenapa Berita Kriminal Kerap Menarik Diikuti", diambil dari <https://www.beautynesia.id/life/kamu-masih-pantau-update-kasus-pembunuhan-brigadir-j-ini-alasan-kenapa-berita-kriminal-kerap-menarik-diikuti/b-262455> pada tanggal 22 Juni 2023.

yang disajikan. Berita akan menarik jika menggunakan bahasa yang “greget” dan “menggigit”. Maksudnya, bahasa yang digunakan bukan bahasa yang biasa, contohnya pada penggunaan kata dibunuh diganti dengan dibantai. Kata dibunuh terkesan biasa dibandingkan kata dibantai yang memberikan kesan lebih greget karena dilakukan dengan sadis dan kejam.<sup>7</sup>

Pada praktiknya para wartawan menerapkan bahasa jurnalistik yang memiliki ciri khas dan aturan tersendiri dalam penulisan berita sehingga memungkinkan ditemukan penggunaan kata yang bernilai rasa kasar atau memberikan penegasan pada kata-kata tertentu, hal ini menyebabkan adanya perubahan makna yang mengakibatkan pengaburan makna. Faktor ini turut didukung oleh sistem pers bebas dan aktif yang saat ini dianut Indonesia. Adanya reformasi di Indonesia awal mula perkembangan kebebasan pers pada tulisan-tulisan surat kabar khususnya berita kriminal. Penggunaan disfemia sering ditemukan dalam judul sebuah berita umpama nama yang berfungsi sebagai salah satu daya tarik bagi pembaca. Judul tentu harus relevan dengan isi berita atau hal yang menjadi pokok bahasan berita. Supaya menarik sebuah judul harus singkat dan padat. Selain itu, harus memerhatikan syarat-syarat judul yang baik seperti relevan-representatif, fungsional, dan spesifik.<sup>8</sup>

Pada dasarnya pemakaian disfemia secara umum tidak hanya terjadi pada judul berita saja, tetapi terdapat juga dalam isi berita. Faktor gencarnya para wartawan memilih alternatif menggunakan disfemia dalam judul berita sebagai

---

<sup>7</sup> W. Safitri, M. Sianaga, E. Septyanti, “Perbandingan Penggunaan Disfemisme Dalam Berita Kriminal Surat Kabar Tribun Pekanbaru dan Riau Pos”, *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, Vol. 2 (2020), hal. 34.

<sup>8</sup> Agus Hermawan, “Makna Judul Berita Olahraga Basket Ball Harian Kompas Bulan Maret 2018 Dalam Kajian Semantik”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 3 (2018), hal. 331.

faktor penunjang banyaknya jumlah pembaca dari menarik dan memikatnya ragam bahasa pengasaran. Namun, dikarenakan faktor mencari keuntungan tidak jarang penulisan judul justru menyesatkan bahkan ada yang menipu pembaca atau yang menimbulkan provokatif.

Disebabkan hal tersebut penulisan judul berita yang sering kali mengandung makna kasar maka secara tidak langsung masyarakat akan terdoktrin dengan berita tersebut dan akan berpikir bahwa informasi dari berita tersebut identik dengan hal yang tidak baik. Tentu dengan adanya fenomena ini cukup memberikan efek pada pembaca memicu munculnya nilai rasa difemia itu dan dapat memberikan pemahan salah kaprah terhadap berita yang sesungguhnya. Pengasaran bahasa yang berkembang di media massa saat ini turut berperan penting dengan perilaku ujaran masyarakatnya. Dengan bebas pengasaran bahasa tertulis pada pemberitaan surat kabar semakin berpengaruh pula kepada perilaku berbahasa yang berkembang di masyarakat. Akibatnya masyarakat terdorong untuk bertutur dengan bahasa yang lugas namun mengabaikan etika, adab dan sopan santun berbahasa.

Adapun dalam penelitian ini judul berita kriminal diambil dari dua surat kabar *online*, yaitu JPNN.com dan Poskota.co.id. Kedua surat kabar *online* yang sudah cukup ternama di Indonesia. Situs ini menyajikan berbagai macam berita terkini, baik itu lokal dan nasional ataupun internasional. Menurut data similarweb yang merupakan situs web penyedia analisis dan data *traffic* dari berbagai macam situs web seluruh dunia, menyatakan bahwa JPNN.com yang menduduki peringkat dua puluh tiga sebagai penyedia layanan informasi berbasis di Indonesia sebagai situs web berita yang dengan kunjungan situs web sebanyak 11 miliar.

Sementara itu, Poskota.co.id memperoleh kunjungan situs web berita sebanyak 1.1 miliar menurut data tanggal 21 Juli 2023.<sup>9</sup>

Surat kabar *online* JPNN.com atau Jawa Pos National Network merupakan salah satu portal berita yang mengusung slogan jaringan berita terluas di Indonesia sehingga tidak heran JPNN.com sebagai media cetak terbesar yang memasarkan koran-koran lokal di seluruh nusantara. Surat kabar *online* JPNN.com tidak lepas dari penggunaan disfemia dalam pemberitaannya. Rubrik berita yang mayoritas menggunakan bentuk pengasaran bahasa atau disfemia dalam penyampaiannya, yaitu berita mengenai kriminalitas. Berikut contoh bentuk penggunaan disfemia pada judul berita kriminal yang ditemukan pada situs berita *online* JPNN.com:

- (1) Anak pejabat *digerebek* polisi saat asik pesta sabu-sabu.
- (2) Empat perempuan *digulung* polisi di Sukabumi, diduga terlibat jaringan TPPO internasional.
- (3) 30 kg ganja rencananya dikirim ke Bandung, polisi langsung *mengendus*.

Contoh di atas menunjukkan ragam penggunaan disfemia pada judul berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com. Contoh bentuk pengasaran bahasa pada kalimat pertama dan kedua sebagai penerapan disfemia dalam bentuk kata. Misalnya pada kata *digerebek* dan *digulung* dapat diganti dengan kata *ditangkap*. Kata-kata tersebut diganti dengan mencari padanan kata yang memiliki makna netral atau lebih halus. Pada contoh kalimat terakhir *mengendus* merupakan kata

---

<sup>9</sup> Similarweb, “jpnn.com dan poskot.co.id”, diambil dari <https://www.similarweb.com/website/> pada tanggal 22 Juni 2023.

verba yang menunjukkan bentuk disfemia dengan bernilai rasa tabu karena membandingkan tingkah laku manusia dengan hewan, makhluk lain atau benda.

Poskota.co.id adalah surat kabar harian versi *online* yang diterbitkan di Jakarta. Bersisi berita-berita lokal, kriminalitas, masyarakat, olahraga dan selebritas. Poskota memiliki tiras surat kabar harian tertinggi di Indonesia dengan 600.000 eksemplar per hari.<sup>10</sup> Postkota.co.id membuat judul berita yang cukup menarik sehingga pembaca penasaran dengan isi berita tersebut. Berikut beberapa contoh judul berita rubrik kriminal di surat kabar *online* Poskota.co.id:

- (4) Pengamen curi motor warga di Pasar Minggu *diciduk* polisi.
- (5) Truk *seruduk* tiga kios di Pasar Cibuaya Karawang, satu orang tewas.
- (6) Tiga begal *dihadiahi timah panas* di betis, kerap beraksi di Bekasi.

Pada contoh di atas kalimat empat dan lima merupakan bentuk disfemia berupa kata. Kata (4) *diciduk* adalah kata verba dapat diganti dengan padanan kata *ditangkap*. Kata *seruduk* pada kalimat (5) merupakan bentuk pemakaian disfemia berupa kata verba. Kata *seruduk* lebih lazim disematkan pada hewan, sedangkan pada kalimat (5) dipakai dalam konteks manusia. Penggunaan kata *seruduk* seharusnya diganti dengan kata *menabrak*. Pada contoh kalimat (6) klausa *dihadiahi timah panas* seharusnya diganti dengan padanan kata kerja *ditembak* agar penggunaan kata lebih efektif sesuai konteks kalimat dan bernilai makna kata netral bila digunakan pada kalimat. Dari beberapa contoh di atas dapat dipahami bahwa dalam penulisan judul berita kriminal surat kabar *online* terdapat pengasaran makna atau disfemia yang tidak hanya terjadi dalam bentuk nilai rasa

---

<sup>10</sup> S.G. Cibro, S.F. Dalimunte, M. Surif, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Menteri Luhut Binsar Pandjaitan Di Media Daring", *Jurnal BAHAS*, Vol. 33 (2022), hal. 143.

emotif tetapi juga mengandung nilai rasa tabu karena membandingkan manusia dengan hewan, benda atau makhluk lain.

Ketertarikan suatu berita akan sangat bergantung pada judul yang dipakai. Berita tanpa judul dapat menjadi sesuatu yang anonim, tak dikenal, abstrak sehingga berita tersebut tidak akan memberi pesan padahal salah satu inti komunikasi adalah memuat suatu pesan. Memang diakui bahwa judul berita berperan penting untuk menggiring pembaca agar menelusuri isi berita yang disampaikan.<sup>11</sup> Berangkat dari maraknya fenomena judul sensasional dan bombastis dengan penggunaan disfemia di berita kriminal media massa khususnya surat kabar *online*. Berita kriminal mampu menarik perhatian banyak orang karena dibuat dalam rangka untuk mengimbau pembacanya agar lebih berhati-hati terhadap tindak kriminalitas yang terjadi di sekitarnya mengingat setiap harinya akan ada pemberitaan terbaru mengenai tindakan kriminal di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui data kasus kriminalitas yang terjadi di Indonesia berjumlah 137.419 selama Januari-April 2023.<sup>12</sup>

Maraknya pemberitaan kriminal di Indonesia yang menggunakan bentuk bahasa disfemia pada media massa *online* akan membuat masyarakat salah persepsi dalam mengartikan makna dari judul berita yang tersebar luas. Hal ini terjadi karena timbul penafsiran yang berbeda-beda dalam memaknai sebuah judul berita. Faktor lainnya yang menyebabkan salah mengartikan judul berita karena penulis berita menggunakan diksi atau pilihan kata yang kurang tepat sehingga

---

<sup>11</sup> Erwin Efendi, et al., "Gaya Penulisan Berita Kriminal Dalam Forum Media Online", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 (2023), hal. 1643.

<sup>12</sup> C. Mutia Annur, "10 Kejahatan yang Paling Banyak Terjadi di Indonesia Januari-April 2023", databoks 18 Juli 2023, diambil dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/18/pencurian-kejahatan-paling-banyak-di-indonesia-sampai-april-2023> pada tanggal 22 Juni 2023.

terjadi ambigu dengan salah penafsiran. Penggunaan judul berita yang tidak tepat juga dapat merugikan pihak yang diberitakan dan juga dapat meresahkan masyarakat.<sup>13</sup> Penggunaan disfemia pada media massa *online* juga akan membuat masyarakat mencontoh karena terbiasa membaca dengan adanya ragam bahasa yang sarkastik (kasar).

Merujuk pada permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran umum perbandingan dari dua surat kabar *online* yang berbeda dalam mengaplikasikan variasi bentuk penggunaan gaya bahasa disfemia di setiap pemberitaan yang ditulis. Permasalahan yang akan dirujuk dalam penelitian ini, yaitu judul berita yang difokuskan pada berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id edisi bulan Januari-Juli 2023. Pada penelitian ini menggunakan analisis kajian semantik dengan memfokuskan pada contoh bentuk pengasaran bahasa (disfemia) rubrik kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id edisi Januari-Juni 2023. Alasan penulis mengambil objek pada judul berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id karena ragam bahasa yang dipakai dalam judul berita kriminal dua surat kabar ini cukup menarik mengingat keduanya dikenal fokus memberitakan permasalahan kriminal sehingga data yang tersedia cukup runtut dan memadai untuk diteliti. Surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id bersifat lokal terbit di kota Jakarta dengan target pembacanya adalah kalangan masyarakat umum yang rentan dengan terjadinya misinterpretasi efek dari penggunaan disfemia .

---

<sup>13</sup> N. Rahmawati, D.Nurhamidah, "Makna Leksikal dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Poskota: Kajian Semantik", *Jurnal Sasindo Umpam*, Vol. 6 (2018), hal. 44.

Penelitian berkaitan dengan disfemia memang relatif sudah banyak diteliti. Namun, seiring berkembangannya zaman maka diperlukan keterbaruan yang dapat memberikan solusi dari suatu permasalahan masyarakatnya. Dalam dunia jurnalistik digital saat ini sering kali dijumpai fenomena judul- judul berita *online* khususnya berita kriminal yang mengandung disfemia dengan tujuan memberikan tekanan yang menegaskan perbuatan kriminal. Selanjutnya, memunculkan kesan menarik, pemilihan bahasa kasar dan tragis tetapi berhasil memikat banyak pembaca. Melihat fenomena tersebut peneliti mengambil objek judul berita kriminal surat kabar *online*, yakni JPNN.com dan Poskota.co.id. Beberapa penelitian sudah melakukan penelitian dengan objeknya adalah surat kabar baik cetak ataupun *online*, namun surat kabar yang digunakan berbeda dengan yang digunakan peneliti. Kebanyakan dari peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian surat kabar konvensional, sedangkan peneliti berfokus pada judul berita surat kabar *online* dengan media massa JPNN.com dan Poskota.co.id edisi Januari – Juni 2023. Teori yang dipakai dalam mendeskripsikan bentuk, dan fungsi disfemia digunakan teori Abdul Chaer untuk indikator nilai rasa emotif dan tabu menggunakan teori Ali Masri,dkk.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan objek penelitian terhadap penggunaan bahasa disfemia yang terdapat pada judul berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id edisi Januari-Juni 2023. Dengan subfokus penelitian ini meliputi aspek: (1) Bentuk disfemia, (2) Nilai rasa emotif dan tabu yang timbul akibat disfemia, dan (3) Fungsi disfemia dalam judul berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id edisi Januari-Juni 2023.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, dari batasan masalah diperoleh rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimanakah difemia dalam judul berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id edisi Januari-Juni 2023?

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan, terutama dalam bidang semantik.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai penggunaan difemia pada media daring melalui judul berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id edisi Januari-Juni 2023. Selain itu juga diharapkan memberikan pengetahuan mengenai nilai rasa dan tabu dalam penulisan judul berita kriminal surat kabar *online* JPNN.com dan Poskota.co.id edisi Januari-Juni 2023.